

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambar 4. 1

Logo PT Astra Agro Lestari Tbk



Gambar 4.1 – Logo AALI

PT Astra Agro Lestari adalah anak usaha Astra International yang bergerak di bidang pertanian. Dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang terbentuk atas penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, teh, kakao kemudian mengembangkan tanaman karet. Pada tahun 2004 perusahaan ini

mendivestasi kebun kakao, teh, karetinya agar lebih fokus pada pengolahan kebun kelapa sawit. Hingga akhir tahun 2021, luas kebun kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan ini mencapai 286.727 hektar, yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.⁸²

PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan), dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapasawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan menjadi perusahaan publik, melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).⁸³ Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan pengoperasian keuangan yang efektif dan efisien.

Tabel 4. 1

Identitas Umum Perusahaan

Nama	PT. Astra Agro Lestari Tbk
Kode Saham	AALI
Alamat	Jl. Puloayang Raya Blok OR No. 1 Kawasan Industri Polugadung, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia
Email	investor@astra-agro.co.id
Situs	https://www.astra-agro.co.id

⁸² “Profil Perusahaan.” Diakses 30 Maret 2023 pukul 21:15 WIB.

⁸³ “Profil Emiten: PT Astra Agro Lestari Tbk (IDX: AALI),” *Investasimu* (blog), Diakses pada 17 November 2021, dari <https://www.investasimu.com/2021/11/Profil-Emiten-PT-Astra-Agro-Lestari-Tbk-IDX-AALI.html>.

Telepon	(+62-21)461-6555
Fax	(+62-21)461-6685, 461-6689
NPWP	01.334.427.0-054.000
Tanggal IPO	9 Desember 1997
Tanggal Berdiri	3 Oktober 1988
Bidang Usaha	<i>Agriculture Plantation</i>
Sektor	Barang Konsumen Primer
Sub Sektor	Makanan dan Minuman
Industri	Produk Makanan Pertanian
Sub Industri	Perkebunan dan Tanaman Pangan

Sumber data: Data diolah (bersumber dari *investasimu.com*, 2023)

2. Deskripsi Data Variabel

Data variabel *sales growth*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *net profit margin* setelah dilakukan uji transformasi data dengan jumlah data 48 menjadi 30 data laporan keuangan, yang diuraikan dalam data laporan keuangan dibawah ini. Sementara data asli penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 48 laporan keuangan triwulan. Berikut laporan hasil data analisis laporan keuangan sebelum dilakukan transformasi data.

Tabel 4. 2

Data Rekapitulasi dari Sales Growth, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Net Profit Margin 2011-2022

Periode		<i>Sales Growth</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>
Tahun	Q				
2011	I	0.693	1.941	0.182	0.247
	II	0.506	1.430	0.204	0.249
	III	0.387	1.197	0.259	0.243
	IV	0.218	1.310	0.174	0.232
2012	I	-0.066	1.144	0.193	0.151
	II	0.066	0.659	0.276	0.176
	III	0.080	0.699	0.287	0.204
	IV	0.073	0.685	0.246	0.218
2013	I	0.055	0.655	0.250	0.136
	II	-0.027	0.512	0.306	0.136
	III	-0.029	0.484	0.362	0.116
	IV	0.096	0.450	0.314	0.150

2014	I	0.368	0.545	0.316	0.218
	II	0.457	0.509	0.358	0.178
	III	0.413	0.447	0.383	0.168
	IV	0.286	0.585	0.362	0.161
2015	I	-0.132	0.596	0.397	0.052
	II	-0.097	0.505	0.444	0.066
	III	-0.120	0.450	0.465	0.019
	IV	-0.199	0.799	0.456	0.053
2016	I	-0.067	0.771	0.448	0.141
	II	-0.122	1.775	0.354	0.128
	III	-0.073	0.935	0.277	0.124
	IV	0.081	1.028	0.274	0.150
2017	I	0.488	1.044	0.268	0.186
	II	0.347	1.101	0.273	0.128
	III	0.303	0.697	0.279	0.118
	IV	0.225	1.838	0.257	0.122
2018	I	-0.010	2.055	0.252	0.084
	II	0.056	1.546	0.295	0.090
	III	0.102	1.551	0.299	0.086
	IV	0.103	1.463	0.275	0.080
2019	I	-0.048	1.455	0.276	0.009
	II	-0.055	1.290	0.302	0.006
	III	-0.100	2.263	0.313	0.010
	IV	-0.085	2.854	0.296	0.014
2020	I	0.133	2.393	0.337	0.080
	II	0.065	3.730	0.294	0.045
	III	0.076	3.494	0.310	0.046
	IV	0.078	3.313	0.307	0.048
2021	I	0.050	3.259	0.310	0.036
	II	0.193	3.797	0.305	0.064
	III	0.352	3.690	0.307	0.086
	IV	0.293	1.579	0.304	0.085
2022	I	0.307	1.650	0.305	0.077
	II	0.012	1.667	0.294	0.076
	III	-0.083	1.637	0.337	0.077
	IV	-0.103	3.600	0.240	0.082

Sumber data: Data diolah (Laporan Keuangan Triwulan 2011-2022)

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan medeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian ini yang mana terdiri dari *sales growth*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *net profit margin*. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu *software* IBM SPSS 26. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan melihat atau mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	48	-.199	.693	.11554	.205184
CR	48	.447	3.797	1.52244	1.023608
DAR	48	.174	.465	.30463	.064902
NPM	48	.006	.249	.11356	.067919
Valid N (listwise)	48				

Sumber data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, menjelaskan *Sales Growth* (SG) nilai minimum sebesar -0,199 yang terletak di kuartal ke-4 ditahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,693 ditahun 2011 tepatnya pada kuartal pertama. Nilai rata-rata *Sales Growth* dari 48 sampel sebesar 0,11554 atau 12% (bernilai positif), yang artinya perusahaan masih mengalami keuntungan sebesar 12%. Nilai standar deviasi *Sales Growth* sebesar 0,205184

(lebih besar dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (heterogen).

Selanjutnya, *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,447 dikuartal ke-3 ditahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 3,797 ditahun 2021 pada kuartal ke-2. Nilai rata-rata *Current Ratio* dari 48 sampel sebesar 1,52244 berada di atas angka 1 yang menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar perusahaan. Nilai standar deviasi *Current Ratio* sebesar 1.023608 (lebih kecil dari nilai rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

Debt to Assets Ratio (DAR) dengan nilai minimum sebesar 0,174 terletak pada kuartal terakhir tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,465 terletak ditahun 2015 pada kuartal ke-3. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* dari 48 sampel sebesar 0,30463 atau 30%, dan nilai standar deviasi *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,064902 (lebih kecil dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

Dan yang terakhir, *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 0,249. Nilai rata-rata (*mean*) dari 48 sampel sebesar 0,11356 (bernilai positif). Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan masih mengalami keuntungan dari kegiatan usahanya. Adapun nilai standar deviasi *Net Profit Margin* sebesar 0,067919 (lebih kecil dari rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sesi analisis data yang wajib dipenuhi sebagai ketentuan agar bisa melaksanakan analisis regresi. Uji yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan transformasi data karena pada pengujian sebelumnya terindikasi mengalami autokorelasi kriteria autokorelasi positif, sehingga tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik. Data awal sebelum ditransformasi berjumlah 48 data, dan setelah dilakukan transformasi data menjadi 31 data.

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas ditentukan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuannya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_SG	.943	1.060
	Ln_CR	.952	1.051
	Ln_DAR	.965	1.036

a. Dependent Variable: Ln_NPM

Sumber data: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas diatas, nilai *tolerance* variabel *sales growth* $0,943 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *sales growth* sebesar $1,060 < 10$. Artinya variabel *sales growth* tidak terjadi multikolinearitas.

Current ratio memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,952 > 0,10$ dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,051 < 10$. Artinya pada variabel *current ratio* tidak terjadi multikolinearitas.

Dan selanjutnya, *Debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,965 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,036 < 10$. Artinya variabel *debt to assets ratio* tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil *output* diatas dapat disimpulkan bahwa dari pengujian pertama (data sebelum dilakukan *transform*) dan pengujian kedua (data setelah dilakukan *transform*) masih terlihat konsisten tidak terjadi multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen, jadi tidak boleh terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (uji DW). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < DW < dU$ maka tidak ada kesimpulan
- 3) Jika $4 - dL < DW < 4$ maka ada autokorelasi negative
- 4) Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan
- 5) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.846	.22057	1.868

a. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_CR, Ln_SG

b. Dependent Variable: Ln_NPM

Sumber data: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai *durbin watson* sebesar 1,868 dalam penelitian ini jumlah sampel (n) yang digunakan sebanyak 31 laporan keuangan, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel bebas.

Dari adanya tabel *durbin watson* dengan $\alpha = 0,05$, dan $n = 31$ diperoleh nilai $dL = 1,2292$, nilai $dU = 1,6500$, nilai $4-dL = 2,7708$, dan nilai $4-dU = 2,3500$. Dengan adanya uji autokorelasi dan beberapa kriteria yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6500 < 1,868 < 2,3500$ artinya dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Adapun yang dijelaskan sebelumnya dalam pengambilan keputusan dapat diketahui secara ringkas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Durbin Watson

dL	dU	4 - dL	4 - dU	Dw	Keputusan
1,2292	1,6500	2,7708	2,3500	1,868	Tidak ada autokorelasi

Sumber data: Data diolah

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menganalisis terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Model regresi harus tidak terjadi heteroskedastisitas. Sesi pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.180		.654	.519
	Ln_SG	-.016	.025	-.123	-.627	.536
	Ln_CR	.002	.034	.009	.046	.964
	Ln_DAR	-.018	.132	-.027	-.137	.892

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data: *output SPSS 26, 2023*

Pada tabel 4.7 hasil uji *glejser* diatas, variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,964 > 0,05$. Dan selanjutnya, variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,896 > 0,05$.

Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji *glejser*, nilai signifikansi (*Sig.*) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikan $> 0,05$ = Data tersebut berdistribusi

normal, namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ = Data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20925527
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.064
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat nilai residual untuk data *sales growth*, *current ratio*, *debt to assets ratio* memiliki nilai sebesar $0,200 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal, sesuai dengan kriteria keputusan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan ialah regresi linear berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen (variabel

bebas). Model regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang terdiri dari *sales growth* (X1), *current ratio* (X2), *debt to assets ratio* (X3), dan *net profit margin* (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Net Profit Margin* (NPM)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi setiap variabel independen

X_1 : *Sales Growth* (SG)

X_2 : *Current Ratio* (CR)

X_3 : *Debt to Assets Ratio* (DAR)

ε : Error

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.535	.320		-11.049	.000
	Ln_SG	.177	.044	.296	4.014	.000
	Ln_CR	-.596	.061	-.716	-9.767	.000
	Ln_DAR	-1.487	.235	-.461	-6.329	.000

a. Dependent Variable: Ln_NPM

Sumber data: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan hasil *output* dari tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,535 + 0,177 (\beta_1 X_1) + -0,596 (\beta_2 X_2) + -1,487 (\beta_3 X_3) + \varepsilon$$

- a. Jika nilai konstanta (α) = -3,535. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *sales growth* (X1), *current ratio* (X2), dan *debt to assets ratio* (X3) bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *net profit margin* (Y) sebesar 3,535 atau 353,5%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (X1) yaitu sebesar 0,177 dan bernilai positif atau berpengaruh searah. Hal ini menunjukkan jika *sales growth* mengalami kenaikan 1% maka *net profit margin* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,177 atau 17,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X2) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,596 yang artinya berpengaruh terbalik atau berlawanan arah. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* mengalami penurunan 1% maka *net profit margin* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,596 atau 59,6% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* (X3) yaitu sebesar -1,487 dan bernilai negatif atau berpengaruh berlawanan arah. Hal ini menunjukkan jika *debt to assets ratio* mengalami

penurunan 1% maka *net profit margin* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,487 atau 148,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut uji simultan, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan, dan perhitungan untuk mengetahui nilai dari F_{tabel} yang nantinya akan dibandingkan dengan F_{hitung} sebagai berikut:

Perhitungan F_{tabel} :

$$\begin{array}{llll} df1 & = k - 1 & df2 & = n - k & F_{tabel} & = 3 : 27 \\ & = 4 - 1 & & = 31 - 4 & & = 2.960 \\ & = 3 & & = 27 & & \end{array}$$

Tabel 4. 10

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.190	3	2.730	56.111	.000 ^b
	Residual	1.314	27	.049		
	Total	9.504	30			

a. Dependent Variable: Ln_NPM

b. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_CR, Ln_SG

Sumber data: Output SPSS 26, 2023

Dari tabel uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,111 sedangkan untuk nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F α (0,05) sebesar 2,960 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel uji F diatas juga diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai *Sig.* $< \alpha$.

Hasil interpretasi Uji F menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*Sales Growth, Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*).

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah variabel independen (*sales growth, current ratio, dan debt to assets ratio*) memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (*net profit margin*). Pengambilan keputusan untuk uji t dalam penelitian ini adalah apabila probabilitas signifikan tersebut kurang dari α yaitu 0,05 (*Sig.* $< \alpha$), maka keputusan menolak H_0 dan menerima H_a . Sedangkan apabila probabilitasnya lebih dari α yaitu 0,05 (*Sig.* $> \alpha$), maka keputusannya menerima H_0 dan menolak H_a . Berikut ini hasil uji t (uji parsial) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.535	.320		-11.049	.000
	Ln_SG	.177	.044	.296	4.014	.000
	Ln_CR	-.596	.061	-.716	-9.767	.000
	Ln_DAR	-1.487	.235	-.461	-6.329	.000

a. Dependent Variable: Ln_NPM

Sumber data: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas menyatakan bahwa:

a. *Sales Growth* (X1)

Sales Growth memiliki nilai beta pada uji t sebesar 0,296 memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 yang mana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga $\text{sig.} < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Sales Growth* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

b. *Current Ratio* (X2)

Current Ratio berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas yang memiliki nilai beta pada uji t sebesar -0,716 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga $\text{Sig.} < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Current Ratio* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

c. *Debt to Assets Ratio* (X3)

Debt to Assets Ratio berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas yang memiliki nilai beta pada uji t sebesar -0,461 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga $Sig. < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memungkinkan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12
Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.846	.22057

a. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_CR, Ln_SG

b. Dependent Variable: Ln_NPM

Sumber data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,862. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel independen yaitu *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* sebesar 86,2% sementara sisanya 13,8%

merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Likuiditas (*Current Ratio*), Dan Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Hipotesis yang pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh secara simultan antara pertumbuhan penjualan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk”. Untuk menjawab dari hipotesis pertama ini yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh mengenai ketiga variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (*sales growth*) likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to assets ratio*) terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Hasil uji hipotesis yaitu uji f (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari α atau $Sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dari uji F juga diperoleh hasil F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 56,111 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,960 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $56,111 > 2,960$. Maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*net profit margin*).

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*) likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to assets ratio*) secara bersama-

sama terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2011-2022. Variabel dependen yaitu profitabilitas (*net profit margin*) mampu dijelaskan dengan melihat dari hasil uji koefisien determinasi (uji R square) dimana besarnya nilai R square sebesar 0,862 atau 86,2% sedangkan sisanya sebesar 13,8% dijeaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini atau dapat dikatakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to assets ratio*) memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 86,2%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srikandi Ayu Ningsih yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan *Sales Growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi periode 2014-2019”.⁸⁴ Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil dari uji simultan dari penelian ini yaitu diperoleh nilai $F = 6,662$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan Sales Growth secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap *Net Profit Margin*

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk”,

⁸⁴ Ningsih, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019.”

untuk menjawab hipotesis kedua ini yaitu berdasarkan hasil analisis deskriptif dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -4,42 dan nilai maksimum sebesar -0,37. Nilai rata-rata *Sales Growth* dari 31 sampel sebesar -1,8501 atau 185%. Dan nilai standar deviasi *Sales Growth* sebesar 0,93824 lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya pada variabel *Sales Growth* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* (X1) yaitu sebesar 0,177 dan bernilai positif atau berpengaruh searah. Menjelaskan jika sales growth mengalami kenaikan 1% maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,177 atau 17,7%. Nilai koefisien determinasi pada *Sales Growth* sebesar 0,862, artinya variasi perubahan *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh *Sales Growth* sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial (individu) diatas menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki nilai beta pada uji t sebesar 0,296 memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 yang mana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga sig. < α . Interpretasi untuk variabel *Sales Growth* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* terjadi kesesuaian atau sejalan antara hasil dari analisis dan juga teori. Hal ini memperlihatkan pengaruh *Sales Growth* atas

profitabilitas, Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Jika *Sales Growth* stabil atau bahkan meningkat, dan juga biaya-biaya yang dapat dikendalikan akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.⁸⁵ Berdasarkan *signalling theory* mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*), maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress* atau kondisi keuangan yang tidak sehat. Hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan cocok untuk melakukan investasi. Namun bila semakin rendah rasio *Sales Growth*, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah penjualan atau *market share*, bahkan kalau tidak segera diatasi oleh manajemen bisa membuat perusahaan *collapse* atau kebangkrutan. Karena keuangan semakin berkurang dan tidak ada pendapatan (*income*).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Nurwati, Untung Sriwidodo dan Dorothea Ririn Indriastuti yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* dan *Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam

⁸⁵ Romasi Lumban Gaol, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 22 September 2015, 185, <https://doi.org/10.54367/Jrak.V1i2.167>.

dan Sejenisnya” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,477 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.⁸⁶

3. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk”, untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,2046, jika nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,2046 atau 20,46% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 2 atau 200%. Maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk berada jauh dibawah nilai rata-rata industri, yang artinya bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat menunjukkan masalah likuiditas.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_2) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,596 yang artinya berpengaruh (berlawanan arah) antara variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* mengalami penurunan 1% maka *net profit margin* (Y) akan

⁸⁶ Nurwati, Sriwidodo, dan Indriastuti, “PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, SALES GROWTH DAN CASH TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA.”

mengalami kenaikan sebesar 0,596 atau 59,6% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Nilai koefisien determinasi pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,862, artinya variasi perubahan *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial (individu) diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai beta pada uji t sebesar -0,716 dan memiliki nilai signifikannya sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga $Sig. < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Current Ratio* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* terjadi kesesuaian atau sejalan antara hasil dari analisis dan juga teori. Hal ini menunjukkan pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.⁸⁷ Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin mudah perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, namun

⁸⁷ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, 60.

hubungan antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin* yaitu berhubungan negatif (berlawanan arah), apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan satu-satuan atau 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin*, begitupun sebaliknya. Berdasarkan *signalling theory* menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka perusahaan dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi debitor maupun investor bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal atau investor.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ellana Fibianti dan Sri Utiyati yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas 4 dari 13 Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2018” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,170 dan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.⁸⁸

4. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Selanjutnya hipotesis keempat (H_4) atau yang terakhir dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk”, untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu solvabilitas (*Debt to*

⁸⁸ Fibianti Dan Utiyati, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.”

Assets Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) pada PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar -1,2107, jika nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar -1,2107 atau 121,07% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk berada jauh dibawah nilai rata-rata industri.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt To Assets Ratio* (X3) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -1,487 yang artinya berpengaruh (berlawanan arah) antara variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan jika *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan satu-satuan atau 1% maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,487 atau 148,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Nilai koefisien determinasi pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,862, artinya variasi perubahan *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial (individu) diatas menunjukkan bahwa *Debt to Assets* memiliki nilai beta pada uji t sebesar -0,461 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga $Sig. < \alpha$. Interpretasi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* yaitu menolak H_0 dan menerima H_a yang

artinya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Adapun hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* terjadi kesesuaian atau sejalan antara hasil dari analisis dan juga teori. Hal ini menunjukkan pengaruh dari *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan.⁸⁹ *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Signalling theory* menyatakan bahwa apabila semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, hal ini akan memberikan sinyal yang negatif kepada pihak eksternal (debitur, investor, dll), bahwa perusahaan yang sebagian besar kegiatan usahanya atau operasionalnya dibiayai oleh hutang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan pinjaman.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015” dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,482 dan nilai signifikansi 0,016

⁸⁹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, 75.

lebih kecil dari 0,05 sehingga *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.⁹⁰

⁹⁰ Yulita M. Gunde Dkk, “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015),” *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, No. 3 (September 2017): 4185–4194, <https://doi.org/10.35794/Emba.5.3.2017.18382>.